

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA GENERASI Z DI SEMARANG (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI SEMARANG)

Adelia Khoirun Nisya¹, Qristin Violinda², Sutrisno³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email : adelianisya1@gmail.com¹, qviolinda@upgris.ac.id², sutrisno@upgris.ac.id³

Abstrak

Perilaku keuangan Generasi Z (Gen Z) di Indonesia telah menjadi topik yang penting, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan keuangan. Semarang, sebagai pusat pendidikan dan bisnis, menyediakan konteks yang sesuai untuk menyelidiki fenomena ini, terutama di kalangan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *fintech* terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dari universitas swasta di Semarang. Teknik probability sampling, khususnya metode simple random sampling, digunakan untuk pengambilan sampel. Hasilnya adalah 100 mahasiswa dan 37 pertanyaan. Strategi analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Semarang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Financial Technology*, Perilaku Keuangan

Abstract

The financial behavior of Generation Z (Gen Z) in Indonesia has become an important topic, along with the rapid development of digital and financial technology. Semarang, as a center of education and business, provides an appropriate context to investigate this phenomenon, particularly among university students. The purpose of this study is to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and fintech on financial behavior. This study was conducted among students from a private university in Semarang. A probability sampling technique, specifically the simple random sampling method, was used for sample collection. The result was 100 students and 37 questions. The analysis strategy used was multiple linear regression analysis using SPSS 26. The results show that financial literacy and fintech influence financial behavior, while lifestyle does not show a significant influence on the financial behavior of Generation Z students in Semarang.

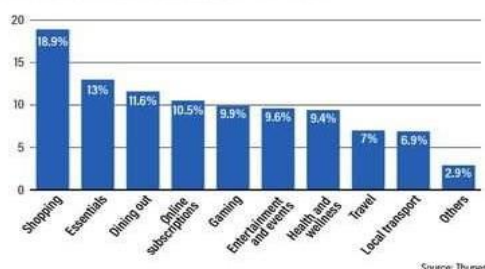
Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Technology, Financial Behavior.

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan Gen Z di Indonesia telah bertransformasi menjadi isu yang penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi virtual dan keuangan. Kota Semarang sebagai pusat pendidikan dan ekonomi menjadi konteks yang ideal untuk mengeksplorasi fenomena ini, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini berangkat dari tiga aspek fundamental yang secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan: literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *fintech*. Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan Gen Z (usia 12-27 tahun) mencapai 27,94% populasi Indonesia, dengan tingkat literasi keuangan hanya 44,04% menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024). Fakta ini mengkhawatirkan mengingat 26,5% pengguna layanan *pay later* berasal dari kelompok ini (Databoks, 2023), mencerminkan perilaku konsumtif dan rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan.

Tujuan Gen Z Membelanjakan Uang

HOW GEN Z DIVIDES ITS SPENDING



Dimensi gaya hidup Gen Z yang hedonistik dan dipengaruhi media sosial semakin memperparah kondisi ini. Survei menunjukkan alokasi pengeluaran mereka didominasi belanja (18.9%) dan hiburan (19.5%) dibanding kebutuhan pokok (13%), suatu pola yang berisiko terhadap stabilitas finansial jangka panjang (Suryanto, 2017 dalam Buderini dkk, 2023). Fenomena ini diperkuat oleh kemudahan akses *fintech* seperti Gopay, OVO, dan ShopeePay yang mendorong transaksi impulsif.

Di sisi lain, literasi keuangan terbukti menjadi faktor protektif terhadap pengelolaan keuangan yang bijak (Ramadhani et al., 2023). Namun penelitian terdahulu oleh Dewi Rahayu, U. P. (2023) masih terbatas secara geografis dan belum menyelidiki interaksi ketiga variabel ini secara komprehensif pada mahasiswa gen z.

Hipotesis Penelitian

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen Z di Semarang.

H2: Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen Z di Semarang

H3: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen Z di Semarang

H4: Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Gen Z di Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup beberapa perguruan tinggi swasta di Semarang dan berfokus pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial (fintech) terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Target audiens penelitian ini adalah mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi swasta di Semarang, yaitu Universitas PGRI Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Islam Sultan Agung. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Sampel diambil menggunakan metode simple random sampling, yang memastikan bahwa setiap orang dalam sampel memiliki peluang yang adil untuk dipilih sebagai partisipan. Penulis memilih menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis analisis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang akurat mengenai pengaruh antar fenomena yang

diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, perilaku keuangan dianalisis sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen meliputi literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial (fintech). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Persamaan berikut digunakan untuk menguji hipotesis keseluruhan:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y= Pengelolaan Keuangan

α_0 = Konstanta

X1= Literasi Keuangan

X2= Gaya Hidup

X3= *Financial technology*

ϵ_t = Error

**Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi
Linear Berganda.**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.836	.277		3.023	.003
	Literasi Keuangan (X1)	.461	.083	.477	5.534	.000
	Gaya Hidup (X2)	.019	.037	.036	.520	.605
	Financial Technology (X3)	.334	.085	.355	3.954	.000

Didapat dari hasil analisis regresi linier berganda dengan formula berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,836 + 0,461X_1 + 0,019X_2 + 0,334X_3$$

Mendefinisikan persamaan yang berhubungan dengan variabel Y dalam uji regresi linier berganda:

- a = konstanta 0,836 menjelaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa sebesar 0,836 ketika variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi keuangan tetap konstan.
- Variabel literasi keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,461. Artinya jika variabel literasi keuangan meningkat sebesar 100%, maka variabel perilaku keuangan juga meningkat sebesar 46,1%. Koefisien regresi ini bernilai positif, sehingga variabel literasi

keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Y).

- Variabel gaya hidup (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,019. Artinya jika variabel gaya hidup meningkat sebesar 100%, maka variabel perilaku keuangan juga meningkat sebesar 1,9%. Koefisien regresi ini bernilai positif, sehingga variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Y).
- Variabel teknologi keuangan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,334. Artinya, jika variabel gaya hidup meningkat sebesar 100%, variabel perilaku keuangan juga meningkat sebesar 33,4%. Koefisien regresi ini bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel teknologi finansial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Y).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian, data yang dianggap valid dan layak adalah data yang memiliki kurva normal. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Exact Sig dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan menerapkan Exact P Values. Menurut Patel (2011), “Secara teori, Anda harus menggunakan nilai p yang tepat untuk setiap waktu,” yang menandakan bahwa kita harus selalu menggunakan nilai p yang tepat dalam setiap pengujian. Nilai residual yang terdistribusi secara normal mengindikasikan bahwa model regresi tersebut valid. Di bawah ini adalah fitur-fitur dari uji normalitas: Jika Sig (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal:

Jika Sig (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji One Sample Kolmogorov- Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37723816
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.055
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4.9 memaparkan hasil olah data yaitu uji normalitas diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig yaitu sebesar 0,200, yang dimana lebih besar dari nilai sig yaitu 0,05. Hasil tersebut diketahui bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi dianggap efektif jika tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel independen yang ada di dalamnya. Dengan menghindari kebiasaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan, tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memahami bagaimana setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penggunaan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam analisis:

- Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.
- Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

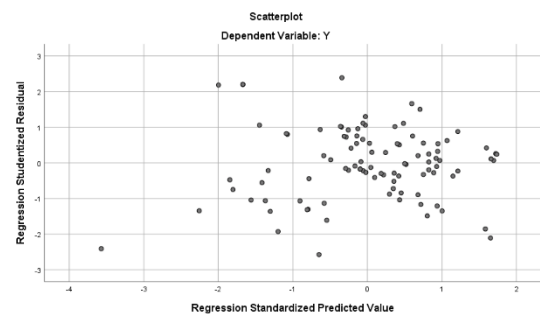
Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0,562	1.778
Gaya Hidup (X2)	0,858	1.166
<i>Financial Technology</i> (X3)	0,518	1.930

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel literasi keuangan (X1) adalah 0,573, untuk variabel gaya hidup (X2) 0,858, dan untuk variabel *financial technology* (X3) yaitu 0,518. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel literasi keuangan (X1) tercatat sebesar 1,778, sedangkan untuk variabel gaya hidup (X2) adalah 1,166, dan untuk variabel *financial technology* (X3) mencapai 1,930. Hasil uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan *financial technology* tergolong normal dan tidak mengalami multikolinearitas di antara variabel independen, karena nilai tolerance untuk setiap Nilai variabel penelitian lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terdapat varians residual yang tidak konsisten antara satu pengamatan

dengan pengamatan lainnya. Model regresi dianggap efektif jika tidak mengalami heteroskedastisitas, yang juga dikenal sebagai homokedastisitas. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik scatterplot; jika pola tersebut terlihat, maka hal itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika dalam grafik tersebut tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu atau tersebar di atas dan di bawah 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, karena titik-titik pada grafik terdistribusi secara acak di kedua sisi angka 0 tanpa membentuk pola yang jelas.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) dengan lebih jelas. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.598	.586	.3830871630 10439
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,586. Ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial memberikan kontribusi sebesar 58,6% terhadap variabel terikat, yaitu manajemen keuangan pribadi. Sementara itu, sisa 41,4% dijelaskan oleh

faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model atau penelitian ini.

1. Uji T

Dalam penelitian ini, uji t parsial dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen, seperti gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, jenis kelamin, dan sikap keuangan, memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen, yaitu manajemen keuangan pribadi. Tingkat kesalahan yang diterapkan adalah 5% atau 0,05, dengan tingkat kepercayaan mencapai 95%.

Rumus:

$$T \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$t(0,05/2 ; 100 - 3 - 1)$$

$$t(0,025 ; 94) = 1,984$$

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.836	.277		3.023	.003		
Literasi Keuangan (X1)	.461	.083	.477	5.534	.000	.562	1.778
Gaya Hidup (X2)	.019	.037	.036	.520	.605	.858	1.166
Financial Technology (X3)	.334	.085	.355	3.954	.000	.518	1.930
a. Dependent Variable: Y (Perilaku Keuangan)							

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk variabel literasi keuangan (X1), nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai *thitung* sebesar 5,534 lebih besar dari 1,984 *ttabel*. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
2. Pada variabel gaya hidup (X2), nilai signifikan yang didapatkan adalah 0,605, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai *thitung* sebesar 0,520 lebih kecil dari 1,984 *ttabel*. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
3. Untuk variabel teknologi finansial (X3), nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai *thitung* sebesar 3,954 lebih besar dari 1,984 *ttabel*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang menunjukkan bahwa teknologi finansial

berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2. Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan). Keputusan dalam uji F ini didasarkan pada nilai *fhitung*. Perhitungan untuk uji simultan atau uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05, serta tingkat kepercayaan 95%.

$$\begin{aligned} \text{Rumus } f_{\text{tabel}} &= f(k; n - k) \\ &= f(4; 100 - 3) \\ &= f(4; 97) \\ &= 2,47 \end{aligned}$$

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	20.998	3	6.999	47.693
	Residual	14.089	96	.147	
	Total	35.086	99		
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$ dan *fhitung* sebesar 47,693 lebih besar dari 2,47 *ftabel*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial, memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu perilaku keuangan.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial terhadap perilaku keuangan generasi Z di Semarang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut adalah pembahasan mengenai temuan dari penelitian ini:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Semarang, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Swasta di Semarang. Temuan ini terlihat dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel literasi keuangan (X_1) adalah 0,461. Ini berarti bahwa jika literasi keuangan meningkat sebesar 100%, maka perilaku keuangan juga akan meningkat sebesar 46,1%.

Hipotesis 1 yang diuji dengan uji t menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 5,534 lebih besar dari 1,958 *ttabel*, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi. Penelitian ini memberikan bukti bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Swasta di Semarang.

Literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi Z, terutama mahasiswa, sangat kuat dan secara nyata memengaruhi perilaku keuangan mereka. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, keterampilan dalam perilaku keuangan juga meningkat, menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa patut diapresiasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.F. Zulfaldi dan Muhammad Sulhan (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif

terhadap perilaku keuangan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian M. Iqbal Zarkasyi dan Eko Purwanto (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen Z di kota Surabaya.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Semarang, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Swasta di Semarang. Temuan ini terlihat dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel gaya hidup (X_2) adalah 0,019. Ini berarti bahwa jika gaya hidup meningkat sebesar 100%, maka perilaku keuangan pribadi hanya akan meningkat sebesar 1,9%.

Hipotesis 2 yang diuji dengan uji *t* menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 0,520 lebih kecil dari 1,958, dengan nilai signifikansi 0,605 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa gaya hidup

memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Swasta di Semarang.

Menurut Mukhlisiah (2023), pola konsumsi seseorang, termasuk cara mereka menghabiskan waktu dan uang, dipengaruhi oleh gaya hidup mereka. Gaya hidup mahasiswa cenderung hemat, dan perilaku keuangan mereka tergolong baik. Ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa patut diapresiasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyaningrum dan Susanti (2025), yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini juga konsisten dengan penelitian dari Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella, dan Desi Handayani (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknologi finansial (*financial technology*) berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Semarang, khususnya di kalangan

mahasiswa Universitas Swasta di Semarang. Temuan ini terlihat dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel financial technology (X3) adalah 0,334. Ini berarti bahwa jika penggunaan financial technology meningkat sebesar 100%, maka perilaku keuangan pribadi juga akan meningkat sebesar 33,4%.

Hipotesis 3 yang diuji dengan uji t menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 3,954 lebih besar dari 1,958, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Swasta di Semarang.

Dengan semakin berkembangnya financial technology, mahasiswa generasi Z dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Menurut Azzahra (2022), penggunaan financial technology tidak hanya memudahkan mereka dalam melakukan transaksi, tetapi juga membantu mereka dalam

merencanakan dan mengatur anggaran, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, adopsi financial technology dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan generasi Z, yang merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan inovasi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadhiyatul Aisyah, dkk (2024), yang menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Andiani dan Maria (2023) juga menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z.

4. Pengaruh Secara Simultan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Semarang

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan

financial technology (X3), terhadap variabel dependen perilaku keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$, dan *fhitung* sebesar 47,693 lebih besar dari 2,47 *ftabel*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology, memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu perilaku keuangan. Menurut Mukhlisiah (2023), kombinasi ketiga variabel independen ini secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Pinky Nurikadini (2025), yang menunjukkan bahwa secara simultan, financial technology, literasi keuangan, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kombinasi faktor-faktor ini secara bersama-sama memiliki peran krusial dalam pengelolaan keuangan di tingkat mahasiswa, yang menunjukkan relevansi variabel-variabel tersebut dalam konteks perilaku keuangan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Serly Maharani (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi finansial memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di kota Denpasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari literasi keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Semarang, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Swasta di daerah tersebut. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan (X1) terhadap variabel perilaku keuangan generasi Z di Semarang (Y) pada mahasiswa Universitas Swasta di Semarang. Hal ini sesuai dengan hasil uji *t* yaitu *thitung* $5,534 > 1,984$ *ttabel* dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gaya hidup (X2) terhadap variabel perilaku keuangan generasi Z di Semarang (Y) pada mahasiswa Universitas Swasta di Semarang. Hal ini sesuai dengan hasil uji t, di mana nilai *t*hitung sebesar 0,520 lebih kecil dari 1,984 *t*tabel, dan nilai signifikansi 0,605 lebih besar dari 0,05.
3. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *financial technology* (X3) terhadap variabel perilaku keuangan generasi Z di Semarang (Y) pada mahasiswa Universitas Swasta di Semarang. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yaitu *t*hitung 3.954 > 1,984 *t*tabel dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.
4. Secara simultan terdapat pengaruh dari variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan *financial technology* (X3), terhadap variabel dependen perilaku keuangan generasi Z di Semarang (Y) pada mahasiswa

Universitas Swasta di Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *f*hitung sebesar 47,693 yang lebih besar dari 2,47, dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan penjelasan kesimpulan diatas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk aktif meningkatkan literasi keuangan mereka melalui berbagai sumber, seperti buku, seminar, kursus online bahkan media sosial, guna memahami konsep keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak. Selain itu, mereka perlu memanfaatkan aplikasi dan platform *financial technology* untuk mengelola keuangan pribadi, serta mengembangkan gaya hidup yang seimbang dengan mengatur prioritas pengeluaran dan menabung untuk kebutuhan masa depan. Mengikuti program atau workshop mengenai perilaku keuangan yang diselenggarakan oleh universitas atau lembaga lain juga sangat dianjurkan. Meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki dan memiliki gaya

hidup yang baik serta lebih bijak dalam menggunakan *financial technology* agar perilaku keuangan yang dimiliki akan lebih baik dan terarah untuk kedepannya.

2. Bagi Peneliti Mendatang

Untuk penelitian selanjutnya, mahasiswa dapat melakukan survei atau wawancara dengan teman sekelas untuk mengumpulkan data yang lebih variatif dan mendalam mengenai perilaku keuangan. Mengingat bahwa gaya hidup (X2) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek-aspek spesifik dari gaya hidup yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan. Misalnya, analisis lebih lanjut tentang pengeluaran untuk hiburan, makanan, atau fashion.

DAFTAR PUSTAKA

Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.17>

Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://>

Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807-820.

Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 290-307.

Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dosen muda di Jabodetabek. *Indonesian Journal Accounting (Ijacc)*, 4(1), 67-78.

- Sulistyaningrum, A., & Susanti, S. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 5(1), 49-58.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51-72.
- Azzahra, T. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 78-91.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024, August). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 234-247).
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3468-3475.
- Nurika, D. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 234-250.
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(1), 154-161.